

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan ke arah kedewasaan serta pembentukan manusia seutuhnya. Dengan kata lain, pendidikan adalah ikhtiar manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimum yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk menghadapi semakin kompleksnya tantangan zaman yang muncul dan selalu mengarah kepada perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan, maka dalam hal ini dunia pendidikan dituntut terus mengembangkan diri. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 disebutkan tujuan pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang dikemukakan di atas diperlukan peningkatan dan penyempurnaan segenap komponen pendidikan, yaitu pemerintah, masyarakat dan orang tua.

¹Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Pendidikan dalam keluarga lebih ditujukan kearah pendidikan anak, yaitu pembinaan pribadi anak yang dilaksanakan dalam keluarga, agar kelak mereka mampu melaksanakan kehidupannya sebagai manusia dewasa, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat.

Keluarga merupakan suatu unsur sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia. Di dalam lingkungan keluarga inilah terbentuknya tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan manusia. Keluarga bukan saja bertugas mendidik anak-anak tetapi juga sekaligus sebagai wadah sosialisasi anak, di mana anak diharapkan mampu memerankan dirinya, menyesuaikan diri, mencontoh pola dan tingkah laku dari orang tua serta dari orang-orang yang berada dekat dengan lingkungan keluarga.²

Tapi tugas mendidik anak pada hakikatnya tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Kecuali anaknya dimasukkan ke lembaga sekolah misalnya, tugas dan tanggung jawab mendidik yang berada di tangan orang tua tetap melekat padanya. Pendidikan di luar keluarga adalah sebagai bantuan dan peringanan beban saja.

Maka menjadi kewajiban orang tua untuk mendidik anak mengenalkan dan mengajarkan ajaran Islam sehingga terjaga dari api neraka, sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran Surah At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

²Karmani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan Gagasan Implementasi* (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 5.

Kemudian sabda Nabi SAW:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَيَّ الْفِطْرَةَ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ (رواه مسلم)³

Berdasarkan ayat dan hadits tersebut menyatakan bahwa orang tua yang pertama dibebani untuk memikul tanggung jawab dalam keluarga (perlindungan dan pendidikan), dan juga orang tua yang menjadi peran utama dalam menentukan arah pendidikan anak apakah ke arah yang baik dan benar atau sebaliknya. Karena itu orang tua harus mampu menciptakan suasana dan kesan yang terbaik sehingga menjadi panutan bagi anak-anaknya.

Setiap orang tua dalam mendidik anak-anaknya tentu mempunyai tujuan tertentu, seperti supaya memiliki rasa keimanan yang kuat terhadap Allah SWT, rajin melakukan ibadah, mempunyai sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji.

Cara orang tua mendidik anak atau metode pendidikan orang tua akan menentukan apakah seorang anak akan mendapatkan kasih sayang dan perhatian serta terpenuhi kebutuhannya atau tidak. Cara orang tua mendidik anak juga akan menentukan seseorang anak hidup dalam lingkungan keluarga atau hidup dalam suasana yang tidak menyenangkan. Dalam hal mendidik anak, baik tidaknya pendidikan anak turut ditentukan oleh pendidikan orang tua.

Dengan demikian, orang tua atau masyarakat juga turut berpartisipasi dalam pendidikan anak, dan partisipasi tersebut sangat mempengaruhi terhadap prestasi

³Imam Abi Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, juz.2, No. 2658 (Lebanon: Dar al-Fikr:1993), h. 556.

belajar anak di sekolah. Hal ini diperkuat pula dengan pendapat Noor Hisyam yang dikutip oleh Muhammad Assaid dalam Diktat Pendidikan Islam: ”... nampaknya masyarakat dan pendidikan sangat korelatif, bahkan seperti telur dan ayam. Masyarakat maju karena adanya pendidikan, dan pendidikan maju hanya dapat ditemui pada masyarakat yang maju pula”.⁴

Khusus dalam pendidikan agama, orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan dan kesadaran anak dalam beragama, karena orang tua adalah guru pertama bagi anak, sehingga apa yang dilakukan orang tua menjadi panutan bagi anak-anaknya.

Sejalan dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, terkadang orang tua tidak dapat memberikan pendidikan sepenuhnya kepada anak karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki baik dalam pengetahuan dan waktu kurang mendukung menyebabkan orang tua tidak paham bagaimana sebenarnya pendidikan agama bagi anak dan keluarga. Padahal pada kenyataannya pendidikan di rumah tangga dikatakan berhasil jika orang tua mempunyai perhatian yang tinggi terhadap anaknya serta ditunjang dengan beberapa faktor, yaitu waktu luang, serta lingkungan keagamaan yang cukup. Selain itu orang tua anak adalah seorang karyawan perusahaan, yang mana kesehariannya berada di perusahaan tidak ada di rumah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pendidikan keberagaman di rumah tangga yang dilakukan orang tua karyawan perusahaan untuk anaknya yang penulis tuangkan

⁴Muhammad Assaid, *Diktat Filsafat Pendidikan Islam* (Banjarmasin: IAIN Antasari Fakultas Tarbiyah, 2001), h. 3.

ke dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **Pembinaan Kepala Keluarga Karyawan Perusahaan PT. Astra Agro Lestari Dalam Mengorganisir Pendidikan Keberagamaan Anak di Rumah Tangga Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.**

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas dan untuk lebih terarahnya, maka diperlukan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pembinaan

Kata pembinaan berasal dari kata “bina” yang artinya pelihara, yang kemudian mendapatkan pe – dan akhiran – an maka menjadi “pembinaan” yang artinya: (1) Proses, cara, perbuatan membina, (2) Pembaharuan, penyempurnaan, (3) Usaha, tindakan, kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵

Yang dimaksud dengan pembinaan disini adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, terarah, dan bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan, dan pengembangan ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 152.

2. Kepala keluarga

Pengertian kepala keluarga adalah orang yang bertanggung jawab terhadap suatu keluarga.⁶ Yang dimaksud kepala keluarga disini adalah ayah.

3. Karyawan Perusahaan

Karyawan yaitu pekerja, atau orang yang bekerja mendapatkan gaji. Perlu ditekankan lagi di sini adalah orang yang bekerja pada perusahaan khususnya di PT. Astra Agro Lestari yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit.

4. Mengorganisir

Pengertian mengorganisir adalah mengatur, menggerakkan.⁷ Yang penulis maksud di sini adalah pengorganisir yang dilakukan kepala keluarga dalam hal interaksi anak dengan orang tua, ketersediaan waktu orang tua untuk anak, pola asuh orang tua, menciptakan kondisi lingkungan dalam keluarga dan fasilitas belajar.

5. Pendidikan keberagaman anak di rumah tangga

Pendidikan keberagaman anak di rumah tangga yang penulis maksud di sini adalah pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya khususnya pembinaan keberagaman yang meliputi pendidikan akidah, pendidikan ibadah (shalat dan membaca Alquran), pendidikan akhlakul karimah.

6. Studi Kasus

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penulis menetapkan 7 subjek dari karyawan perusahaan PT. Astra Agro Lestari yang beragama Islam dan

⁶Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 480.

⁷Idrus H.A, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), h. 256.

memiliki anak berusia antara 5-17 tahun, dan bagaimana nantinya kepala keluarga karyawan perusahaan ini memberikan pembinaan keberagaman terhadap anak-anaknya di rumah tangga dalam kehidupannya sehari-hari.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah usaha-usaha yang dilakukan kepala keluarga karyawan perusahaan PT. Astra Agro Lestari dalam mengorganisir pendidikan keberagaman anak di rumah tangga Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong ini adalah suatu usaha pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala keluarga yaitu ayah yang bekerja sebagai karyawan perusahaan PT. Astra Agro Lestari dalam mengorganisir yang meliputi interaksi anak dengan orang tua, ketersediaan waktu orang tua untuk anak, pola asuh orang tua, menciptakan kondisi lingkungan dalam keluarga, fasilitas belajar, yang meliputi materi pendidikan keberagaman yaitu pendidikan akidah, pendidikan ibadah (shalat, membaca Alquran), pendidikan akhlakul karimah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pembinaan kepala keluarga karyawan perusahaan PT. Astra Agro Lestari dalam mengorganisir pendidikan keberagaman anak di rumah tangga Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, dalam hal ini meliputi:

1. Interaksi anak dengan orang tua
2. Ketersediaan waktu orang tua untuk anak

3. Pola asuh orang tua
4. Menciptakan kondisi lingkungan dalam keluarga
5. Fasilitas belajar.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut adalah:

1. Pendidikan agama dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan sangat penting, karena dari sinilah generasi yang akan datang diharapkan tumbuh lebih baik, oleh karena itu penanan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan agama merupakan modal yang sangat penting bagi perkembangan diri anak.
2. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan maka orang tua mempunyai kewajiban untuk memberi pendidikan kepada anak.
3. Peranan orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan dan membiasakan pengalaman ajaran agama bagi anak sejak dini secara intensif dan terarah agar menjadi terbiasa dalam melaksanakannya hingga dewasa.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang akan dibahas, secara garis besar tujuannya adalah:

Untuk mendiskripsikan bagaimana pembinaan kepala keluarga karyawan perusahaan PT. Astra Agro Lestari dalam mengorganisir pendidikan keberagaman anak di rumah tangga Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Sebagai bahan masukan, pertimbangan dan pokok pikiran bagi para orang tua dalam upaya meningkatkan perhatian dan menimbulkan kesadaran mereka agar benar-benar dapat melaksanakan pendidikan agama bagi anak-anaknya.
2. Untuk memperluas pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan agama bagi anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian yang akan datang untuk melaksanakan penelitian terhadap masalah yang baru.
4. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya Khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian yang sebelumnya senada dengan penulis, yaitu skripsi:

Hamyani (0501216921): *Pendidikan Agama Dikalangan Keluarga Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Lima Keluarga) Di Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan pendidikan agama keluarga WR dan AN melaksanakan pendidikan agama anaknya dengan baik. Karena kesadaran, faktor ekonomi, waktu yang tersedia orang tua untuk anaknya terlaksana dengan baik. Sedangkan pada keluarga IW, NH dan D belum terlaksana dengan baik, karena kurang perhatian dan kesadaran orang tua yang minimnya waktu yang tersedia untuk anak.

Artinah (0601217423): *Pendidikan Islam Bagi Anak di Lingkungan Keluarga yang Tinggal di Sekitar Tempat Pembuangan Terakhir (TPA) Sampah Lingkar Basirih Kelurahan Basirih Selatan Banjarmasin Selatan (Kasus Lima Kepala Keluarga Pemulung)*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam bagi anak pada kasus lima kepala keluarga pemulung yaitu pada kasus I (keluarga D) dan kasus V (keluarga H) sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan pada kasus II (keluarga E), III (keluarga F) dan IV (keluarga G) masih kurang terlaksana dengan baik dikarenakan faktor penghambat yaitu latar belakang orang tua tentang pengetahuan agama, waktu yang tersedia, ekonomi, serta lingkungan sosial.

Nurjanah (0601217453): *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Dalam Keluarga Tukang Becak di Desa Badandan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala (Studi Kasus Terhadap Tiga Keluarga Tukang Becak)*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama bagi anak pada keluarga A sudah terlaksana ini disebabkan faktor-faktor kesadaran orang tua melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai orang tua dalam mendidik anak, pada keluarga B terlaksana namun masih kurang dikarenakan kurangnya bimbingan

dan teladan dari orang tua, dan pada keluarga C pendidikan agama bagi anak dilaksanakan namun belum maksimal.

Dengan demikian berdasarkan kajian pustaka tersebut dapat dikatakan bahwa Pembinaan Kepala Keluarga Karyawan Perusahaan PT. Astra Agro Lestari Dalam Mengorganisir Pendidikan Keberagamaan Anak Di Rumah Tangga Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong yang merupakan judul skripsi penulis belum ada yang menelitinya, meskipun pendidikan agama yang penulis teliti sama dengan judul skripsi di atas, namun di sini ada perbedaan lokasi dan subjek penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun hasil ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang berisi tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, pengorganisir yang dilakukan kepala keluarga, dasar dan tujuan pendidikan Islam, materi dan metode pendidikan agama dalam keluarga, peran orang tua terhadap pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga.

Bab III Metode Penelitian, jenis dan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.